

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah: Studi Kualitatif Naturalistik di SMK DASTAMACO Bekasi

Hajar Rifada Muzid*
Agus Supriyanto**

Abstract: *Methods demonstration comes from the concept that learning should be student center learning, and learning should be fun, so they are motivated to continue to learn on their own without orders and feel overwhelmed and scared. To that end, the fun aspect of learning is becoming one of the important aspects in learning demonstration method, in addition to the efforts to continue to motivate their students to student exploration, creation, and continued to experiment in learning. The purpose of this study to determine and analyze the implementation of the demonstration method in improving students' skills in handling materials in SMK Dastamaco Bekasi and to identify and analyze the factors inhibiting and supporting the implementation of demonstration method in improving students' skills in handling material bodies in SMK Dastamaco. Benefits of this research is to increase knowledge about the demonstration method in improving students' skills in handling material bodies in SMK Dastamaco. The results of this study can be concluded that the implementation of the demonstration method in improving students' skills in handling material bodies is quite good, with indicators that students can demonstrate their own way of handling the bodies properly.*

Keywords: *Implementation, Methods Demonstration, Skills Students, Material Handling Corpses*

Pendahuluan

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar

secara jelas sehingga dipahami oleh siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dastamaco mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk menumbuhkan sikap menyadari dan ikut berpartisipasi dalam menerapkan mata pelajaran dan lain-lain. Salah satunya kompetensi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengurusan jenazah ini merupakan bidang studi yang dianggap cukup sulit bagi siswa, karena materi ini memerlukan pemahaman yang cukup untuk membuat siswa paham akan materi ini.

*Hajar Rifada Muzid, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi pada 2015.

**Drs Agus Supriyanto, M.Hum. adalah Dosen Tetap UNISMA Bekasi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar mengetahui materi keagamaan saja tetapi terkait pula dengan mengetahui bagaimana caranya untuk menerapkan materi pengurusan jenazah di lingkungan masyarakat dan menghubungkan penerapan untuk membuat suatu penafsiran atau kesimpulan, keterampilan proses Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk mempelajari berbagai macam ilmu tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah materi pengurusan jenazah.

Akan tetapi, pada kenyataannya siswa kelas XI SMK Dastamaco belum memahami materi pengurusan jenazah. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal apabila guru menggunakan salah satu metode yaitu metode demonstrasi untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengurusan jenazah dapat menarik kemampuan siswa dalam keterampilan. Pengurusan jenazah yaitu meliputi memandikan, menshalati, mengkafani dan menguburkan.

Penelitian ini difokuskan kepada permasalahan di SMK Dastamaco Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode demonstrasi, untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan siswa pada

materi pengurusan jenazah, dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi di SMK Dastamaco.

Peneliti memilih obyek penelitian di SMK Dastamaco karena SMK tersebut memiliki tempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar, dan SMK Dastamaco berdekatan dengan masjid, yaitu tempat yang sangat strategis untuk melakukan shalat pada waktu zuhur dan ashar, karena SMK Dastamaco kegiatan belajar mengajar dilakukan pada siang hari jam 12.30.

Salah satu metode yang dapat dijadikan pilihan adalah metode demonstrasi, karena konsep proses ini memerlukan pembuktian atau peragaan sesuai dengan pengertian metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau memper-tunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda yang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.¹

Dengan demikian hal yang tepat penulis memilih metode demonstrasi

¹Syaiful Bahri, Djamarah, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

sesuai dengan materi yang akan disampaikan memerlukan peragaan memperlihatkan materi pengurusan jenazah sesuai dengan karakteristik metode demonstrasi yang memper-tunjukkan obyek yang sebenarnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco; (b) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, kalimat serta lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, pendekatan ini diarahkan pada dan individu tersebut secara holistic (utuh).²

Temuan Penelitian

Sebuah lembaga pendidikan akan berfungsi dengan baik apabila memiliki kinerja yang baik dari kepala

² Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : U-Press, 1992), h. 10

sekolah, guru sampai siswa sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah tersebut, yaitu keberhasilan yang mengedepankan visi misi sekolah itu sendiri. Sebelum melaksanakan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah, semua pihak terlebih dahulu menyusun segala program kerja pendidikan yang telah dilaksanakan sebelum disampaikan kepada siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat seefisien mungkin, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Pada observasi pertama peneliti melihat dan mendengarkan penjelasan guru kepada siswa pada materi pengurusan jenazah dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa menjadi tidak efektif dan efisien karena guru hanya menjelaskan saja tanpa mempraktekan secara langsung. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dastamaco adalah 2 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini sepertinya harus disesuaikan dengan begitu banyaknya materi yang akan disampaikan sepertinya waktu tersebut sangat kurang karena hanya 2 x 45 menit dalam satu minggu.³

Peneliti datang kembali ke SMK Dastamaco dengan tujuan observasi yang kedua. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa guru masih memakai metode ceramah pada

³ Hasil observasi, Senin, 03 Agustus 2015 di SMK Dastamaco

materi pengurusan jenazah di kelas XI dan kelas menjadi tidak kondusif pada saat menjelaskan. Karena tidak adanya kesemangatan siswa untuk belajar. Serta tidak aktif bertanya pada materi pengurusan jenazah serta ketidakpahaman dalam materi pengurusan jenazah dengan menggunakan metode ceramah. Setelah guru menjelaskan, lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS sampai waktu berakhir.⁴

Pada observasi ketiga ini peran guru masih sangat dominan dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Akhirnya proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian materi saja dan kurang terkait dengan lingkungan sehingga siswa kurang mampu memanfaatkan konsep kunci kekeliruan dalam pemecahan masalah kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang di jelaskan oleh guru. Kelas pun menjadi tidak kondusif dan siswa merasa jenuh saat mendengarkan penjelasan dari guru. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan pembahasan materi pengurusan jenazah. Dari beberapa pertanyaan, yaitu hanya sebagian siswa yang bisa menjawab. Karena sebagian siswa kurang memahami materi pengurusan jenazah yang dijelaskan guru dengan metode ceramah. Penilaian yang diambil guru kepada siswa sangat kurang memuaskan dan tidak memenuhi standar KKM pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu guru mengambil nilai dengan langkah selanjutnya yaitu dengan cara melakukan demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dan siswa mempersiapkan alat untuk melakukan demonstrasi pada minggu selanjutnya. Guru pun membuat kelompok dengan empat sampai lima siswa untuk melakukan demonstrasi yang dilaksanakan pada minggu selanjutnya dan untuk membawa alat untuk metode demonstrasi pada pengurusan jenazah. Pada kenyataannya pada materi pengurusan jenazah lebih tepat menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan metode ceramah atau metode satu arah. Metode demonstrasi sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pengurusan jenazah, karena peserta didik dapat memahami cara-cara pengurusan jenazah secara baik dan bertahap. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi sangat berguna pada materi pengurusan jenazah.⁵

Pada observasi keempat peneliti melihat untuk penggunaan metode demonstrasi mulai diterapkan di SMK Dastamaco di kelas XI Akuntansi pada materi pengurusan jenazah yaitu memandikan jenazah yang dilakukan didepan kelas dengan tata cara apabila jenazah itu laki-laki maka yang memandikannya pun laki-laki kecuali dengan mahramnya, dan apabila jenazah itu perempuan maka yang

⁴Hasil observasi, Senin, 10 Agustus 2015 di SMK Dastamaco

⁵Hasil observasi, Senin, 24 Agustus 2015 di SMK Dastamaco

memandikannya pun perempuan kecuali dengan mahramnya. Adapun alat-alat yang dipersiapkan oleh siswa pada saat memandikan jenazah adalah kapas, sarung tangan untuk petugas yang memandikan sebuah spons untuk menggosok, alat penggerus untuk menggerus dan menghaluskan kapur barus, shampoo, daun bidara, masker untuk penutup hidung untuk petugas, gunting untuk memotong pakaian sebelum jenazah dimandikan, air, mengusir bau busuk dan minyak wangi-wangian dan jenazah yang digunakan untuk memandikan jenazah adalah boneka, dan dianjurkan untuk menutup aurat jenazah ketika memandikannya dan melepas pakaiannya serta menutupinya dari pandangan orang banyak. Pada saat memandikan jenazah siswa pun menjelaskan cara memandikan jenazah dan dari beberapa siswa ditugaskan untuk melakukan tugasnya masing-masing. Sebaiknya papan sedikit miring kearah kedua kakinya agar air dan apa-apa yang keluar dari jasadnya agar mudah mengalir. Adapun tata cara memandikan jenazah yang dilakukan oleh siswa adalah seorang petugas memulai dengan melunakkan persendian jenazah tersebut, memotong kuku-kuku jenazah apabila kuku-kuku jenazah tersebut panjang, demikian pula bulu ketiaknya dan bulu kelamin. Kemudian petugas mengangkat kepala jenazah hingga mendekati posisi duduk, lalu mengurut perutnya dengan perlahan untuk mengeluarkan kotoran yang masih ada dalam perutnya dengan

cara menekan perutnya secara perlahan. Hendaknya memperbanyak siraman air untuk membersihkan kotoran-kotoran yang keluar. Petugas yang memandikan jenazah memakai lipatan kain pada tangannya atau sarung tangan untuk membersihkan jasadnya (membersihkan qubul dan dubur) jenazah tanpa melihat atau menyetuh langsung auratnya. Kemudian petugas berniat (dalam hati) untuk memandikan jenazah serta membaca basmalah. Lalu petugas mewudhui jenazah sebagaimana wudhu untuk shalat. Namun tidak perlu memasukkan air kedalam hidung dan mulut jenazah. Tapi cukup memasukkan jari yang telah dibungkus kain yang telah dibasahi diantara bibir jenazah lalu menggosok giginya dan kedua lubang hidungnya sampai bersih. Selanjutnya dianjurkan mencuci rambut dan jenggotnya (bagi laki-laki) dengan busa perasan daun bidara atau dengan busa sabun. Dan sisa perasan daun bidara tersebut digunakan membasuh seujur tubuh jenazah. Setelah itu membasuh anggota badan jenazah dimulai dari sisi kanan tengkuknya kemudian tangan kanannya kemudian belahan dadanya sebelah kanan. Kemudian sisi tubuhnya yang sebelah kanan kemudian paha, betis, dan telapak kaki yang sebelah kanan. Selanjutnya petugas membalik sisi tubuhnya hingga miring kesebelah kiri. Kemudian membasuh punggungnya kesebalah kanan, kemudian dengan cara yang sama petugas membasuh anggota tubuhnya yang sebelah kiri

lalu membalikkannya hingga miring kesebelah kanan dan membasuh belahan punggung yang kiri. Dan setiap kali membasuh bagian perut jenazah tersebut keluar kotoran darinya siswa pun membersihkannya. Apabila sudah bersih maka yang wajib adalah memandikannya satu kali dan mustahan (sunnah) tiga kali. Adapun jika belum bersih maka ditambah lagi memandikannya sampai bersih atau tujuh kali. Dan pada saat memandikan jenazah disunnahkan untuk menambahkan kapur barus pada pemandian yang terakhir karena bisa mewangikan dan menyejukkannya. Setelah selesai memandikan jenazah, petugas mengelapnya dengan handuk atau dengan kain. Apabila jenazahnya perempuan dan rambutnya panjang maka rambut kepalanya dipilin (dipintal) menjadi tiga pilinan lalu diletakkan dibelakang (punggungnya). Lalu dilanjutkan dengan demonstrasi selanjutnya yaitu mengafani yang dilakukan di dalam ruangan kelas dengan alat yang dipersiapkan oleh siswa adalah kain kafan (diganti dengan kerudung panjang berwarna putih) tiga lapis untuk jenazah laki-laki, dan lima lapis untuk jenazah perempuan, panjang tali pengikat dengan lebar dan ukuran tubuh kain kafan, persiapkan sebanyak tujuh tali pengikat. Cara untuk mengafani jenazah adalah dimulai dengan melipat lembaran pertama kain kafan sebelah kanan, dibalut dari kepala sampai kaki sampai lembaran selanjutnya. Lalu mengikat tali bagian atas kepala jenazah dan sisa kain bagian atas yang

lebih itu di lipat kewajahnya lalu diikat dengan tali itu sendiri. Lalu setelah itu ikat kelima tali yang lain dengan jarak yang sama rata. Dan diusahakann agar mengikat tali tidak terlalu kencang dan usahakan ikatannya diletakkan disebelah kiri tubuh jenazah agar mudah dibuka ketika jenazah dibaringkan kesisi sebelah kanan dalam kubur. Dilanjutkan lagi minggu depan proses demonstrasi untuk menshalatkan, karena bel sudah berbunyi sudah lama dan memakan jam pelajaran pendidik lain yang cukup banyak.⁶

Pada observasi selanjutnya proses metode demonstrasi dilaksanakan diluar ruangan kelas. Dan demonstrasi selanjutnya yaitu menshalatkan jenazah yang dilaksanakan dimasjid depan SMK Dastamaco. Dengan cara menghafal gerakan-gerakan dan doa-doa yang akan dibaca pada saat shalat jenazah dilaksanakan. Shalat jenazah dimulai dengan niat dan takbiratul ihram dengan takbir pertama, diikuti dengan bacaan al-fatihah dengan takbir kedua diikuti dengan membaca shalawat nabi, membaca doa pada takbir ketiga dan ke empat kemudian salam. Dan pada proses penutup, guru pun menjelaskan sedikit kesalahan siswa pada saat memandikan dan mengafani. Pada saat menshalatkan jenazah kesalahan siswa adalah doa-doa untuk jenazah karena kurang hafalnya siswa dalam membaca doa-doa tersebut. Dan pada saat mendemonstrasikan menguburkan jenazah,

⁶Hasil observasi, Senin, 31 Agustus 2015 di SMK Dastamaco

guru hanya mendemonstrasikan lewat gambar saja dikarenakan tidak adanya lahan untuk mendemonstrasikan menguburkan jenazah. Proses metode demonstrasi diusahakan agar dapat melaksanakan proses demonstrasi seefektif dan seefisien mungkin sehingga proses metode demonstrasi dapat lebih baik dan terarah dengan ketentuan waktu yang sangat singkat. Dalam konteks pendekatan metode demonstrasi, kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), kegiatan akhir (penutup), merupakan siklus demonstrasi yang harus dilaksanakan oleh guru, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, memimpin doa untuk memulai pelajaran sampai dengan menutupnya dengan refleksi. Yang dimaksud dengan refleksi yaitu bisa dengan permainan, cerita-cerita dan lainnya. Keseluruhan proses dalam siklus demonstrasi tersebut haruslah mengandung empat karakteristik dalam menggunakan metode demonstrasi⁷.

a. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah di SMK Dastamaco

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipakai oleh pengajar atau guru dimana dalam metode ini lebih dalam dan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar terutama siswa dituntut mampu menyampaikan materi atau

⁷Hasil observasi, Senin, 07 September 2015 di SMK Dastamaco

bahan ajar yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran.⁸

Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah sangat penting dan harus bervariasi, dengan tujuan agar keterampilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diserap dengan baik oleh siswa. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan metode demonstrasi secara lengkap dan sistematis agar metode demonstrasi berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Guru merancang Rencana Pembelajaran metode demonstrasi untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan mengajar dikelas. Dalam keterampilan siswa dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat berjalan dengan baik dengan adanya persiapan materi, metode, media serta sarana prasarana yang telah direncanakan oleh guru.⁹

Menurut Ibu Suryani Sulih dalam keterampilan siswa pada metode demonstrasi hendaknya harus berusaha agar siswa antusias dan senang belajar sehingga siswa mudah menerima

⁸Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd. I Senin, 03 Agustus 2015 pukul 16:00

⁹Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd. I Senin, 03 Agustus 2015 pukul 16:00

materi pelajaran. Pada saat siswa bosan atau kurang antusias dalam proses demonstrasi maka guru harus berusaha membuat suasana yang berbeda sehingga mengalihkan topik yang menarik. Menurut Ibu Suryani Sulih ada beberapa upaya penting yang harus diperhatikan agar keefektifan metode demonstrasi dapat ditingkatkan diantaranya:

a. Guru dan siswa datang tepat waktu. Dalam proses metode demonstrasi seorang guru mengupayakan untuk selalu hadir tepat waktu atau beberapa menit sebelum metode demonstrasi dimulai sehingga waktu tidak terbuang sia-sia serta dapat mengecek kesiapan metode demonstrasi.

b. Menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi diberikan kepada siswa pada saat awal proses metode demonstrasi, caranya dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan atau pretest yang menarik. Pada saat memberikan pelajaran dengan mengulang materi yang lalu dengan pretest. Pada saat penyampaian diselingi dengan humor.

c. Tayangkan gambar-gambar dengan penggunaan media yang sesuai.

d. Memberikan komunikasi atau interaksi yang baik. Dalam menciptakan interaksi guru menyampaikan materi secara jelas, melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan mengadakan variasi.

e. Gunakan media yang baik dan bervariasi.

f. Memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran metode demonstrasi.¹⁰

Dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam metode demonstrasi di SMK Dastamaco, sebelum proses metode demonstrasi di kelas, guru menyiapkan sumber belajar yang beraneka ragam, tidak hanya mengandalkan buku satu-satunya sumber belajar. Hal ini guru lakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar siswa. Proses belajar mengajar di buat bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan duduk, diam dan mendengarkan. Akan tetapi, dengan menggunakan metode demonstrasi pada proses belajar meningkat menjadi kegiatan berpasangan, kegiatan kelompok kecil, presentasi di depan kelas, praktek langsung, dan pada akhir proses metode demonstrasi semua siswa melakukan refleksi atau menyampaikan kesan, pesan dan harapan mereka terhadap kegiatan metode demonstrasi yang baru saja diikutinya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan bagian dari upaya-upaya untuk mengefektifkan keterampilan siswa dalam materi pengurusan jenazah dengan metode demonstrasi, jadi dalam melaksanakan proses metode demonstrasi guru di tuntut untuk mampu mengefektifkan proses metode demonstrasi yaitu dengan mengorganisasikan kegiatan

¹⁰Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd. I Selasa, 03 Agustus 2015 pukul 16:00

belajar ini dengan baik dan sistematis.¹¹

Meningkatnya keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco dapat terlihat proses demonstrasi dikelas yaitu guru merancang dan mengelola metode demonstrasi yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam metode demonstrasi. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa, guru mengaitkan metode demonstrasi dengan pengalaman siswa dengan kegiatan sehari-hari dan guru menilai metode demonstrasi dan kemajuan siswa secara terus menerus. Dalam evaluasi keterampilan siswa pada mata materi pengurusan jenazah dengan metode demonstrasi, setelah proses metode demonstrasi dilaksanakan, maka bisa diketahui apakah proses metode demonstrasi sudah berhasil atau belum, yaitu dengan penilaian atau evaluasi. Evaluasi dalam proses metode demonstrasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan metode demonstrasi oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Kegiatan

yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru pun memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR).¹²

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah

Faktor pendukung metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak tertuju pada hal yang lain.

b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya membaca, menulis atau mendengarkan penjelasan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

c. Bila siswa turun aktif melakukan metode demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.

d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses metode demonstrasi berlangsung.

¹¹Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd.I, Selasa, 04 Agustus 2015 Pukul 16.00

¹²Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd.I, Senin, 10 Agustus 2015 Pukul 16.00

c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Adapun beberapa faktor penghambat metode demonstrasi

a. Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai, metode demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

b. Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.

c. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu metode demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses metode demonstrasi ini berlangsung.

d. Metode demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa tidak ikut mencoba, yang merupakan pengalaman berharga bagi peserta didik.

e. Kadang suatu metode demonstrasi menjadi kurang bermakna jika tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.¹³

¹³Wawancara dengan Ibu Suryani Sulih, S. Pd. I, Senin, 10 Agustus 2015 Pukul 16.00

Pembahasan Temuan

1. Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco.

Keberhasilan dalam melaksanakan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah ini tidak terlepas dari keterlibatan langsung seorang guru seperti yang dikemukakan ditemukan penelitian. Guru adalah faktor penentu disamping faktor-faktor lain dengan kata lain keberhasilan dalam melaksanakan metode demonstrasi disekolah ditentukan oleh guru, karena apabila siswa ingin menerapkan segala kemampuan mereka, guru hanya sekedar mengarahkan metode demonstrasi ini adalah suatu model yang menyenangkan dan keberhasilan belajar tergantung dari aktivitas selama proses belajar berlangsung, baik secara individual maupun secara kelompok.

Seorang pendidik merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Karena guru memang mengendalikan dalam proses ini. Seorang guru harus mengetahui segala hal yang diterapkan untuk siswanya. Terutama cara melaksanakan metode demonstrasi disekolah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena terapan yang sempurna sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan dan akan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Apabila seorang guru tidak melaksanakan tugasnya dengan

baik, maka hasil dalam melaksanakan suatu metode demonstrasi kurang memuaskan. Hal ini sangat mempengaruhi siswa karena memang harus didasari karena kunci utama pelaksanaan metode demonstrasi adalah kesiapan, kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh, sesempurna apapun inovasi pendidikan tidak akan berarti apa-apa apabila tidak ada keterlibatan dari seorang guru yang berkompeten.

Pada dasarnya guru lebih dulu memahami dan mendalami mengenai metode demonstrasi agar dapat memberikan pengarahan kepada siswa untuk membimbing mereka dalam kemampuan bersikap, bertindak dan berkemampuan berperilaku dalam kehidupan nyata. Siswa harus mengetahui kemampuan yang dimilikinya seperti: menonjolkan kemampuan mereka, mendorong minat mereka dalam belajar, serta menyalurkan bakat mereka dan tentunya semua ini atas bimbingan para guru. Semua itu memang bergantung kepada guru antara lain bagaimana cara guru memberikan pengarahan tentang metode tersebut sehingga para siswa pun dapat termotivasi. Dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas terlihat sekali ketika proses belajar berlangsung. Para siswa sangat antusias yang mana masing-masing dari mereka berusaha ingin mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Pendapat mereka dilakukan secara lisan akan tetapi boleh saja pendapat mereka dilakukan

secara tulisan melalui selembar kertas.

Dalam penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco bertujuan untuk bisa lebih meningkatkan peran siswa dalam metode demonstrasi sehingga tercipta gaya belajar aktif dan memacu motivasi belajar siswa dengan mengaggap bahwa belajar adalah sebuah aktivitas yang menyenangkan.

Penerapan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, siswa dimulai dari guru yang melakukan persiapan secara khusus seperti media demonstrasi, langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan selama proses demonstrasi berlangsung. Namun sayangnya tidak sedikit hal-hal kecil yang di anggap sepele diabaikan begitu saja. Dalam proses demonstrasi siswa masuk kekelas setelah bel masuk yaitu jam 12.30 WIB, pembukaan dimulai dengan salam, dilanjutkan membaca doa dan tadarus al-quran sebelum belajar, kondisi siswa yang baru datang membuat beberapa siswa terlihat masih kurang siap, diantaranya ada yang masih sibuk merapihkan pakaiannya. Hal semacam ini tentunya perlu diantisipasi agar tidak mengganggu konsentrasi sebelum melaksanakan aktivitas belajar dikelas. Bahkan bila perlu guru tidak memulai pelajaran sebelum semua siswa terlihat lebih siap untuk memulai pelajaran. Setelah semua

siswa dipastikan dalam kondisi siap alangkah baiknya guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk melakukan relaksasi dengan tujuan agar siswa tidak tegang ketika hendak memulai pelajaran dan siswa pun akan merasakan kenyamanan dan enjoy ketika guru melakukan pembahasan materi, semacam ini tentunya sangat membantu siswa untuk mempermudah menyerap materi yang akan disampaikan. Dan pada saat metode demonstrasi berlangsung, di mulai dengan memandikan jenazah di lanjutkan dengan mengafani jenazah, siswa sudah memahami dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tentang pengurusan jenazah pada saat demonstrasi berlangsung. Dan pada saat melaksanakan demonstrasi shalat jenazah, ada beberapa siswa yang belum bisa menghafal doa-doa untuk jenazah dan ini menjadi tugas untuk guru agar siswa bisa membaca dan menghafal doa-doa untuk jenazah. Ketika semua sudah dikondisikan maka guru pun bisa dengan tenang memulai membahas materi pelajaran yang dibahas dengan terlebih dahulu menanyakan materi sebelumnya, tujuannya untuk menyegarkan ingatan pelajaran kemarin, lalu kemudian guru mengangkat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dalam interaksi tersebut guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dilingkungan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMK Dastamaco, pada awal pembelajaran, keterampilan yang dilakukan guru yaitu membentuk pengelompokan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi. Adapun pelaksanaan pembelajaran materi pengurusan jenazah dilaksanakan didalam maupun diluar kelas. Dan pelaksanaan pembelajaran ini berusaha agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga pembelajaran dapat lebih baik dan terarah dengan ketentuan waktu yang ada. Pelaksanaan dapat dilakukan guru dan siswa dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Dastamaco datang sebelum jam pelajaran dimulai yaitu jam 12.20 WIB.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melaksanakan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas seperti dimasjid. Tugas guru adalah memberikan pelatihan, mendidik, mengajar dan membimbing agar memperoleh ilmu pengetahuan dan pengarahan agar dapat memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi ia harus memperhatikan keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di SMK Dastamaco.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Akuntansi yang bernama Ayyun Puji Hanani mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas selama ini cukup efektif, baik, menyenangkan dan tidak membosankan dalam

menyampaikan materi. Disamping itu Ayyun Puji Hanani mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami oleh siswa dan jelas rata-rata nilai di atas 78. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik karena dalam memberikan pelajaran dilakukan secara tegas dan jelas serta dilatih dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesabaran dan keteladanannya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi terhadap siswa maka dapat mudah dipahami, ini merupakan upaya guru dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan bagian dari upaya-upaya mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran yaitu mengorganisasikan kegiatan dengan baik. Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai bagian penting dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pengurusan jenazah di SMK Dastamaco.

Dalam evaluasi kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dastamaco menggunakan tes

formatif yaitu tes yang disajikan ditengah program pendidikan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan guru. Berdasarkan hasil tes tersebut siswa dan guru mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali. Tes bisa dilakukan dalam berbentuk lisan maupun tulisan. Tes awal atau pretest yang dilaksanakan diawal bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guna menindaklanjuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinamakan kuis yaitu menanyakan pelajaran pekan yang lalu. Setelah mengadakan kuis kemudian mengadakan tes lisan yang bertujuan untuk mengungkap penguasaan siswa tentang pemahaman fakta konsep dan prosedur yang berkaitan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dengan tes lisan diharapkan siswa mempunyai landasan untuk materi selanjutnya. Tes akhir atau post test yang dilaksanakan diakhir setelah materi pelajaran disampaikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dan menguasai materi, baik melalui tes tulisan maupun tulisan. Pada tes tulis yaitu melakukan ulangan harian sedangkan dengan tes lisan yaitu dengan membaca ayat al-Quran atau hadist. Sedangkan pada materi pengurusan jenazah ini siswa melakukan tes lisan dengan cara menghafal bacaan shalat jenazah.

Kesimpulan

Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah

sangat penting dan harus menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan agar keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah tersebut dapat diserap dengan baik oleh siswa. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Demonstrasi secara lengkap dan sistematis agar demonstrasi berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkarya, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Guru merancang Rencana Pelaksanaan Demonstrasi untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan mengajar dikelas. Namun, semuanya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung dalam keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah sehingga berjalan dengan baik dan dengan adanya persiapan materi, metode serta sarana prasarana yang telah direncanakan oleh guru.

Adapun faktor pendukung dari metode demonstrasi adalah membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan satu persatu dari kegiatan demonstrasi tersebut dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan faktor penghambat dari metode demonstrasi adalah memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat

menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. Memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. Memerlukan kemampuan dan keterampilan yang lebih khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses demonstrasi siswa. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan peserta didik ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- B Johnson Elanc, *Contextual Teaching Learning* (Terjemah), (Bandung : MLC, 2006)
- Darajat Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bina Aksara, 1995)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah: Studi Kualitatif Naturalistik di SMK DASTAMACO Bekasi

- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: U-Press, 1992)
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1950)
- Strauss Anselm, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Pustaka, 2007).

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan
Keterampilan Siswa pada Materi Pengurusan Jenazah:
Studi Kualitatif Naturalistik di SMK DASTAMACO Bekasi

